



## HUBUNGAN ANTARA EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN MOTIVASI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL ISLAMIYAH MINHAJUSSA'ADAH

Sukatin<sup>1</sup>, Muammar Qadafi<sup>2</sup>, Khorinnisa<sup>3</sup>, Desta Nirmala Sari<sup>4</sup>, Winda Depita Sari<sup>5</sup>, Syifa Munawarah<sup>6</sup>

Universitas Islam Batang Hari<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[shukatin@gmail.com](mailto:shukatin@gmail.com)<sup>1</sup>, [arranpeory@gmail.com](mailto:arranpeory@gmail.com)<sup>2</sup>, [nisa39427@gmail.com](mailto:nisa39427@gmail.com)<sup>3</sup>, [destasarii@gmail.com](mailto:destasarii@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[wdepita7@gmail.com](mailto:wdepita7@gmail.com)<sup>5</sup>, [syifa124564@gmail.com](mailto:syifa124564@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara efektivitas bimbingan konseling dengan motivasi santri di pondok pesantren Salafiyah Al-Islamiyah Minhajussa'adah melalui pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari santri, pembimbing konseling, dan pengelola pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling yang diterapkan di pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi santri. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas bimbingan konseling antara lain pendekatan personal yang humanis, kehadiran konselor yang responsif terhadap kebutuhan santri, serta penerapan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Selain itu, bimbingan konseling tidak hanya berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga pada aspek motivasi spiritual dan sosial santri. Penelitian ini menyarankan agar pengelolaan bimbingan konseling di pondok pesantren dapat lebih diperkuat, dengan mempertimbangkan karakteristik santri dan kebutuhan mereka dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Efektivitas Bimbingan Konseling, Motivasi, Pendekatan Kualitatif, Pondok Pesantren*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menyangkut pembentukan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan dan kepribadian seseorang. Tujuan pendidikan hendaknya menciptakan manusia yang berakhlak mulia, mampu bersaing dalam perekonomian global, dan menjadi teladan. Dalam Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa" bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendapat ini menyoroti peran penting pendidikan dalam pertumbuhan manusia dan menghasilkan generasi intelektual yang berbudi luhur dan anak-anak yang berperilaku baik.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan utamanya sekolah merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Disamping itu sekolah juga memiliki peranan membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul pada peserta didik. Salah satunya

<sup>1</sup> Fariz Maulana Triyantoro, dkk, (2024). *Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner. 8 (5)

permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah, dikarenakan peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan. Keunikan tersebut antara peserta didik satu dengan yang lain berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Setiap individu tidaklah sama, perbedaan individu itu menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut kesulitan belajar dalam menyikapi perbedaan individu, perlu diperhatikan dalam memberikan stimulus dalam pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Bahkan belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Bimbingan dan konseling juga merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik dalam motivasi belajar tidak selalu disebabkan oleh kegagalan atau rendahnya inteligensi, akan tetapi dengan seiringnya kegagalan belajar itu terjadi disebabkan karena mereka kurang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Begitu juga yang terjadi di pondok pesantren Al Islamiyah Minhajussa'adah banyak mengalami problematika yang menghambat tujuan pendidikan, kurangnya motivasi peserta didik merupakan problem pendidikan, seperti peserta didik kurang merespon dan mematuhi peraturan di sekolah. Maka untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, sering kali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengikuti serta memahami pelajaran. Ini juga perlu menjadi salah satu aspek yang diperhatikan agar kita memiliki pengetahuan dasar atas pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Adapun pokok permasalahan itu adalah bagaimana pengaruh layanan bimbingan konseling, dan seberapa besar pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren Al Islamiyah Minhajussa'adah. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap tingkat motivasi belajar santri, dan untuk menjelaskan beberapa strategi bimbingan konseling terhadap motivasi belajar santri. Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis terhadap permasalahan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuannya hingga dapat menjadikan wadah motivasi belajar bagi santri dan juga sebagai saran demi kemajuan layanan bimbingan dan konseling di pondok pesantren Minhajussa'adah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk melihat efektivitas penerapan suatu variable dalam hal ini teknik modeling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di pondok pesantren Minhajussa'adah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Santri dan Memotivasi Semangat Belajar Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Islamiyah Minhajussa'adah**

---

<sup>2</sup> Akhmad Setyawan, dkk, (2023). *Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Bimbingan dan Konseling. 5 (2)

Hasil observasi dari upaya guru dalam meningkatkan efektivitas belajar santri di pondok pesantren Minhajussa'adah adalah mengatasi santri yang bermasalah tidak boleh menggunakan kekerasan, ustadz/dzah harus selalu memberikan contoh dan perilaku yang baik terhadap santri dengan selalu membimbing dan memotivasi santri agar selalu semangat untuk belajar.

Hasil wawancara antara peneliti dengan ustadz Anton Haripandi guru di pondok pesantren Minhajussa'adah adalah, bimbingan yang dilakukan guru kepada santri adalah dengan cara memberikan keteladanan (uswatun hasanah) kepada santri dengan kebiasaan yang baik-baik, dalam hal kedisiplinan, akhlak, dan semangat belajar sehingga santri termotivasi untuk meniru. Memberikan motivasi tentang pentingnya ilmu dan ibadah sebagai bekal dunia akhirat. Membimbing santri agar menyadari pentingnya belajar untuk menggapai cita-cita dan menjadi pribadi yang bermamfaat. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba musabaqoh qiraatul kutub (lomba baca kitab kuning), lomba tahfidzul qur'an, tahfidzul kitab dan masih banyak lagi. Menekankan pentingnya adab dalam berinteraksi dengan ustadz/dzah, teman, dan masyarakat. Membantu santri menyadari bahwa belajar adalah ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mendampingi santri dalam kegiatan sehari-hari, seperti sholat berjama'ah, belajar bersama, atau kerja bakti. Menyediakan waktu bagi santri untuk berkonsultasi mengenai masalah pribadi atau akademik. Memberikan laporan perkembangan santri kepada orang tua atau wali. Serta berkerjasama dengan pengasuh pondok untuk mengawasi perilaku dan perkembangan santri secara keseluruhan.

### **1. Solusi Guru Kepada santri Minhajussa'adah untuk Kedepannya**

Solusi guru kepada santri untuk masa depan perlu difokuskan pada pembentukan karakter, keterampilan, dan wawasan santri agar mereka siap menghadapi tantangan zaman. Berikut adalah solusi yang dapat diterapkan:

#### **a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Metode belajar kreatif: Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti diskusi interaktif, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek. Pendidikan holistik: Mengintegrasikan pelajaran agama dan umum, sehingga santri memiliki pemahaman yang seimbang antara spiritualitas dan ilmu duniawi. Pemberdayaan teknologi: guru perlu memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pendidikan, video pembelajaran, atau *platform e-learning* untuk mendukung proses belajar.

#### **b. Penanaman Nilai-Nilai Islam dan Karakter**

Keteladanan: Guru harus menjadi teladan dalam akhlak dan adab sehari-hari, sehingga santri memiliki panutan yang dapat mereka tiru. Pendidikan akhlak mulia: mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian melalui pembelajaran dan praktik langsung. Peningkatan spiritual: memperbanyak kegiatan keagamaan seperti halaqah, tadabbur Al-Qur'an, atau kajian kitab untuk memperkuat iman dan taqwa santri.

#### **c. Pendekatan Personal dan Bimbingan Individu**

Pendekatan empati: Guru perlu memahami kondisi emosional, intelektual, dan spiritual setiap santri untuk memberikan bimbingan yang sesuai. Motivasi dan pengarahan: Memberikan motivasi agar santri semangat belajar, serta mengarahkan mereka untuk meraih cita-cita dan potensi terbaik mereka. Konseling rutin: mengadakan sesi konseling untuk membantu santri mengatasi masalah pribadi atau akademik.

#### **d. Peningkatan Hubungan Guru dan Santri**

Komunikasi terbuka: Guru perlu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan saling menghargai agar santri merasa didengar. Bimbingan spiritual: Guru harus terus mengarahkan santri agar tetap berada di jalan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Membangun kebersamaan: melibatkan santri dalam kegiatan bersama seperti bakti sosial, kegiatan alam, atau dakwah kelompok.

#### **e. Kolaborasi dan Kerjasama**

Kerjasama antar Guru: Guru dapat saling berbagi metode pengajaran atau pengalaman untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi dengan orang tua: mengajak orang tua santri untuk aktif dalam pendidikan anak melalui komunikasi dan pertemuan rutin. Kemitraan dengan lembaga lain: mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan atau komunitas untuk memperluas wawasan dan pengalaman santri.

f. **Penyiapan Santri untuk Masa Depan**

Pendidikan berbasis *problem solving*: Mendorong santri untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kesadaran lingkungan dan sosial: membimbing santri untuk peduli terhadap isu-isu lingkungan, kemanusiaan, dan masyarakat sekitar. Pendidikan vokasi: memberikan pelatihan kerja berbasis keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

## **KESIMPULAN**

Pondok pesantren Mihajussa'adah memiliki keunggulan dalam membimbing dan memotivasi santri dalam belajar menjadi pribadi yang lebih baik, maka dari itu kami dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pondok pesantren mempunyai program-program yang baik dan bisa menerapkan program sesuai visi-misi, sehingga para santri mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru/ustadz dengan baik. Sarana dan prasarana juga sangat mendukung dalam keberhasilan belajar dan mengajar dipondok pesantren Minhajussa'adah.
2. Guru memberikan pemahaman dan pengertian tentang pendidikan agama Islam kepada santri baik di dalam maupun di luar kelas. Mengadakan pendekatan secara pribadi kepada santri yang melakukan kenakalan, menasehati dan memberi teguran. lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti merayakan hari-hari besar keagamaan di sekolah.
3. Menegur santri yang melanggar dan memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran dengan tanpa menggunakan kekerasan

## **REFERENSI**

- Akhmad Setyawan, dkk, (2023). *Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Bimbingan dan Konseling. 5 (2)
- Eka Sumbulatim Miatu Habbah, dkk, (2023). *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah PGSD. 7 (1)
- Eni Latifah, (2023). *Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah Banyu Urip Caturharjo Pandak Bantul*. Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. 13 (2)
- Fariz Maulana Triyantoro, dkk, (2024). *Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner. 8 (5)
- Muhammad Alfi, (2024). *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial. 2 (3)
- Wahyu Felix Ardiyanto , dkk (2024). *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Santri Pondok Pesantren*, Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner. 8 (1)

## LAMPIRAN



